

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kyai di beberapa pondok pesantren mengalami perubahan, dari beberapa kasus, perkembangan dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan, dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter-paternalistik ke diplomatik-partisipatif atau dari *laissez faire* ke demokratis. Kepemimpinan seorang kyai di pondok pesantren bertumpu pada kharisma, akan tetapi seiring dengan proses transformasi dan banyaknya inovasi yang ditunjukkan oleh dunia pesantren, masyarakat juga menaruh harapan besar akan munculnya gaya kepemimpinan yang lebih rasional di pondok pesantren (Hafidh, 2017:115).

Perubahan penyesuaian yang terjadi di pondok pesantren menunjukkan bahwa kyai mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat, khususnya sistem pendidikan nasional. Ini menandakan pula bahwa pondok pesantren dapat memperbaharui sistem pendidikannya yang telah mereka terapkan bertahun-tahun, begitupula kyai mau meninjau kembali pemahaman keagamaan, termasuk bidang sosial, serta mencari pola baru dalam kaderisasi kepemimpinan pesantren.

Kedudukan kyai di pondok pesantren bagaikan jantung untuk kehidupan umat manusia, sebab kyailah sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh pondok pesantren. Untuk menjadi seorang kyai dan juga diakui ke-kyai-annya yaitu dengan kedalaman ilmu agama yang dimilikinya, kesungguhan dalam perjuangan, keteladanan bagi umatnya, kekhusyuan dalam beribadah dan kewicaraan dalam memimpin (Faris, 2015: 130).

Seorang kyai memimpin dan mengelola sebuah pondok pesantren menggunakan otoritas kharismatiknya sehingga ia memiliki pengaruh yang besar dalam memajukan pondok pesantren. Di pondok pesantren, biasanya dengan kharisma yang dimiliki oleh seorang kyai selalu dianggap bahwa memiliki hubungan yang khusus dengan *Ilahi* (Kusdiana, 2014:17).

Peran seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren akan berhasil dalam kepemimpinannya pada saat ia memiliki pribadi yang berkharismatik. Kyai kharismatik biasanya mempunyai keunggulan dibandingkan dengan kyai lainnya, seperti memiliki mental spiritual, kesalehannya dan kecakapannya. Seorang pemimpin kharismatik yaitu seseorang yang sangat percaya diri, ia meyakini dalam dirinya bahwa memiliki kemampuan yang lebih dari orang lain dan memiliki ide-ide yang cemerlang (Djasadi dkk, 2012: 147).

Sebuah pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting utamanya dalam pendidikan. Dan dalam kiprahnya menyelenggarakan pendidikan keagamaan telah teruji sejak lama. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai hubungan langsung dengan masyarakat. Dengan demikian, bukanlah hal yang berlebihan apabila pondok pesantren dinyatakan sebagai lembaga pendidikan yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakat. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang sangat penting dalam menyebarkan agama Islam. Dapat dikatakan demikian karena kegiatan di pondok pesantren merupakan kegiatan yang membina santrinya untuk menjadi tokoh agama (Kusdiana, 2014: 2).

Banyak sekali pondok pesantren di kabupaten Purwakarta, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang mengikuti sistem *salaf* dalam lembaga pendidikannya. Sekalipun menggunakan sistem pendidikan *salaf*, pondok pesantren sejauh ini mampu dalam merespon segala perkembangan zaman yang terjadi. Ini ditandai dengan jumlah santri yang meningkat setiap tahunnya yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.

Seorang kyai memiliki peran yang sangat penting di masyarakat yaitu sebagai perantara dalam memberikan ide-ide pembaharuan kepada masyarakatnya. Kyai juga memiliki peran dalam perubahan sosial keagamaan kepada masyarakatnya, baik yang menyangkut masalah interpretasi agama, cara hidup yang berdasarkan rujukan agama, memberi bukti yang konkret mengenai perubahan sosial, mampu melakukan pendampingan ekonomi,

maupun menuntun perilaku keagamaan pada masyarakat (Mawardi, 2013: 136-137).

Kyai memiliki peran dalam membimbing masyarakat sekitarnya. Bagi pondok pesantren memiliki pengamalan di masyarakat merupakan sebuah keharusan, seringkali dibuat tolak ukur keberhasilan santri yang telah berjuang di masyarakat. Kyai memiliki peran di masyarakat masing-masing, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kyai juga termasuk sosok yang berwibawa, unsur kharismatik kyai memegang peranan penting dalam menjalankan kepemimpinannya (Ibrahim, 2014:257).

Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta, kedudukan kyai bukan hanya memberikan ilmunya kepada santri, tetapi juga berperan sebagai tokoh nonformal yang ucapan-ucapan serta perilakunya akan dicontoh oleh masyarakat sekitar. KH. Adang Badruddin, selain memimpin pondok pesantren, beliau juga berperan dalam pengembangan pendidikan di masyarakat. Beliau secara langsung mengadakan pengajian rutin yang dikhususkan untuk masyarakat sekitar yang diadakan di aula/majlis pondok pesantren untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama.

Kharisma kyai yang memperoleh dukungan dan kedudukan ditengah kehidupan masyarakat terletak pada kemantapan sikap dan kualitas yang dimilikinya, sehingga melahirkan etika kepribadian penuh daya tarik. Proses ini bermula dari kalangan terdekat kemudian mampu menjalar ke tempat berjauhan. Kyai tidak hanya dikategorikan sebagai elit agama. Dalam konteks kehidupan pesantren, kyai juga menyandang sebutan elit pesantren yang memiliki otoritas tinggi dalam menyimpan dan menyebarkan pengetahuan keagamaan (Fadhilah, 2011: 104).

Pemimpin kharismatik umumnya seorang yang sangat percaya diri, ia meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan yang melebihi orang lain serta memiliki ide-ide besar/cemerlang. Kyai kharismatik adalah kyai yang memimpin pondok pesantren dan ia memiliki pribadi luar biasa, memiliki kemampuan supranatural yang merupakan anugerah dari Tuhan yang Maha Kuasa serta apabila terjadi krisis sosial ia mampu mengatasi krisis sosial

tersebut dengan memiliki kemampuan-kemampuan lain guna memimpin warga pesantren (Djasadi dkk, 2012: 148).

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Hasbillah Hadami (Dewan Kyai) bahwa KH. Adang Badruddin termasuk pemimpin yang kharismatik. Tentunya, hal tersebut terimplementasikan dalam kepemimpinannya sehari-hari yang memiliki dampak atau pengaruh dalam pengembangan pondok pesantren. KH. Adang Badruddin memiliki visi yang kuat dan jauh kedepan. Beberapa inovasi dilakukan dalam pengembangan pondok pesantrennya, yaitu mengembangkan pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi dan membangun komunikasi yang sinergis dengan instansi pemerintahan. Didasarkan pada uraian diatas peneliti akan meneliti tentang gaya kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah pokok yang menjadi rumusan penelitian adalah :

1. Bagaimana latar alamiah Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta?
2. Bagaimana konsep kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta ?
3. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta ?
4. Bagaiamanakah keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta ?
5. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diatas adalah:

1. Untuk mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.
2. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.
4. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis :
 - a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang gaya kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren.
 - b. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang gaya kepemimpinan kharismatik yang digunakan oleh kyai dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.
 - c. Sebagai bahan penelitian atas gaya kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta.
2. Secara praktis
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti terutama dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam.

- b. Berguna bagi lembaga, khususnya bagi Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta sebagai alat pengukur keberhasilan pemimpin atau kyai dalam melaksanakan kepemimpinannya.

E. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa fokus penelitian yaitu gaya kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta, maka untuk memperjelas hal tersebut perlu diketahui terlebih dahulu mengenai istilah-istilah tersebut.

Kepemimpinan kyai dalam pondok pesantren merupakan salah satu unsur kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pondok pesantren. Kepemimpinan sebagaimana dipahami tidak lain adalah kesiapan mental yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka mau melakukan sesuatu urusan yang terkait dengan suatu tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan pesantren. Kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pemberi penjelasan tentang kepentingan, minat, kemauan, cita-cita atau tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh sekelompok individu (Zunaih, 2016: 36-37).

Kepemimpinan seorang tokoh merupakan sesuatu yang unik karena setiap pemimpin memiliki watak dan gaya kepemimpinan yang berbeda dalam memimpin dan berkomunikasi dengan pengikutnya, sehingga banyak teori ditemukan mengenai kepemimpinan. Gaya kepemimpinan setiap orang memiliki kekhasan yang menarik, baik kepemimpinan untuk kegiatan pemerintahan, sosial, keagamaan atau pendidikan. Kepemimpinan kharismatik kyai merupakan kepemimpinan yang mendapat anugerah yang Maha Kuasa dan pemimpin yang memiliki kharisma dianggap mempunyai kemampuan supranatural, yang dapat memotivasi para pengikutnya rela berkorban untuk sebuah ide dan gagasan pemimpin (Ansor, 2014:650).

Kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang menanamkan nilai-nilai ideologis dengan mengartikulasikan visi-visi organisasi dengan lebih baik. Nilai-nilai yang disampaikan tersebut kemudian mempengaruhi emosi anggota sehingga nilai-nilai tersebut diterapkan oleh para anggotanya. Pada saat ini, para ahli mendefinisikan kharisma sebagai suatu hasil persepsi para pengikut/anggota terhadap pemimpinnya yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual dan perilaku seorang pemimpin (Marginingsih, 2016:33).

Seorang kyai mendirikan pondok pesantren memiliki tujuan yang ingin dicapainya, antara lain, memajukan pendidikan dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan menyebarkan agama Islam melalui dakwah yang disampaikannya kepada seluruh masyarakat. Hal ini memiliki arti bahwa, pesantren menjadi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Itulah tindakan rasional-instrumental yang ditunjukkan kyai dalam hubungannya dengan usaha mendirikan pondok pesantren (Kusdiana, 2014:16).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, memiliki sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan pimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Kepemimpinan kyai dalam pesantren merupakan salah satu unsur kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pesantren (Zunaih, 2016:36).

Kehadiran pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama, pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Sebagai lembaga sosial, pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat (Zulhimma, 2013:166).

Pemerintah melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 30 ayat 4 menyebutkan bahwa, "Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera dan

bentuk lain yang sejenis” (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Dalam ayat tersebut pesantren digolongkan pada pendidikan keagamaan.

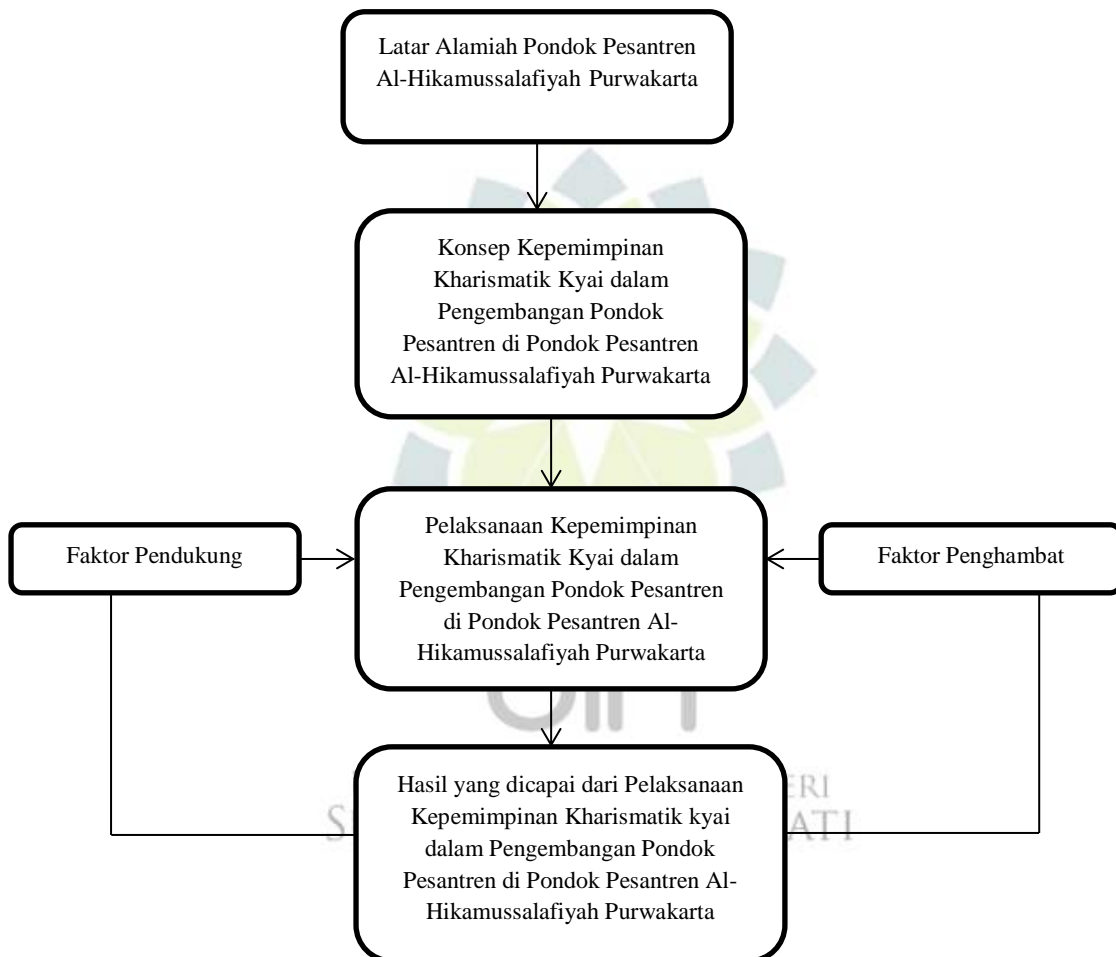
Untuk memperjelas ayat diatas, pemerintah melalui peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, dalam pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa, “Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya (Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007).

Dalam pelaksanaan berbagai fungsi kepemimpinan pada komponen pendidikan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan kepemimpinan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang menghambat terhadap pelaksanaan kepemimpinan dan dalam mencapai tujuan. Faktor pendukung dan penghambat tersebut biasanya ada yang bersifat intern dan bersifat ekstern. Faktor pendukung dan penghambat tersebut biasanya berkaitan dengan tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, lingkungan, sarana prasarana dan sebagainya.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut perlu dijelaskan, supaya dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kepemimpinan kyai yang bersangkutan. Dengan diketahuinya kelebihan dan kekurangan tadi maka institusi yang berkaitan mampu mengevaluasi dengan baik, jika merupakan kelebihan, maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan, namun jika kekurangan, maka diperbaiki dan dicarikan solusi pemecahannya. Keberhasilan bagi sebuah lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren merupakan sesuatu yang diharapkan dan menjadikan lembaga tersebut berkualitas. Salah satu standar kualitas lembaga pendidikan adalah kualitas *output*-nya sebuah lembaga dianggap sukses jika hasil dari pelaksanaan kepemimpinannya sesuai dengan tujuan yang ditargetkan, sebaliknya dianggap gagal jika hasil pelaksanaan kepemimpinannya bertolak belakang dari tujuan yang ditargetkan.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN
GAYA KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KYAI DALAM
PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
 (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta)



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul gaya kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta, maka penulis melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan skripsi ini antara lain:

1. Khadiq Muakrom (063311042) Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (2012) “Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal”. Khadiq (2012) menyatakan bahwa penelitiannya lebih menekankan pada bagaimana tipe-tipe kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal mulai dari *input*, proses dan *output* pendidikannya. Untuk meningkatkan kualitas *input* pendidikan, pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah menggunakan dua tipe kepemimpinan, yaitu tipe kepemimpinan demokratis dan tipe kepemimpinan kharismatik. Tipe kepemimpinan demokratis dituangkan dalam pembentukan sebuah kepanitiaan dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Kepanitiaan ini bertujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Dengan kharisma yang dimiliki oleh seorang pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah, lingkungan dan masyarakat sekitar sebagian besar mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren. Untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan formal, dituangkan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan para guru/asatidz seperti dalam menjalankan rutinitas para guru dan bawahannya yaitu mulai dari diadakannya briving bagi guru-guru di setiap pagi hari 15 menit sebelum mengajar dan dilanjutkan dengan evaluasi oleh pengasuh pondok pesantren sendiri. Namun bila melihat sosok asli seorang pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah yang mampu memikat masyarakat luas agar anak-anaknya mau belajar di Pondok Pesantren

Darul Amanah dan mampu menyatukan seluruh jajaran guru dan bawahannya agar patuh dan taat pada segala perintahnya tanpa melakukan tindakan indisipliner, tentu tak lain itu karena tipe kepemimpinan kharismatik seorang kyai, yaitu tipe yang mampu menjadikan banyak pengikut dan santrinya sampai sekarang ini.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menerangkan tentang tipe kepemimpinan kharismatik. Perbedaannya yaitu pada penelitian khadiq terdapat dua tipe kepemimpinan yaitu kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan kharismatik sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang satu tipe kepemimpinan yaitu kepemimpinan kharismatik.

2. Zeny Rahmawati (04205027) Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (2009) "Pola Kepemimpinan KH. Maimoen Zubair dalam Mengelola Pengembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah". Dalam Zeny (2009) dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Anwar KH. Maimoen Zubair menerapkan gaya kepemimpinan kharismatik yang diwarnai dengan kepemimpinan demokratis akan tetapi gaya kepemimpinan kharismatik lebih mendominasi dari kepemimpinan demokratisnya, menggunakan sistem partisipatif dan brainstorming dalam memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa, tetapi dalam hal yang berskala besar masih berpusat pada keputusan kyai, penerapan pada pola suksesi kepemimpinan dengan sistem keturunan serta menerapkan kaderisasi sistem modern dengan menyekolahkan putera-putera beliau sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menerangkan tentang tipe kepemimpinan kharismatik. Perbedaannya adalah menerangkan tentang tipe kepemimpinan kharismatik saja tanpa didominasi dengan tipe kepemimpinan yang lain.

3. Agus Gozali Rochman, (2011) “Peran Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pesantren Al-Munawir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta).

Agus (2011) menyatakan bahwa tipe kepemimpinan kyai dalam memajukan pondok pesantren termasuk kedalam tipe kepemimpinan kharismatik dan peranan yang dilakukan oleh kyai dalam usahanya untuk memajukan pondok pesantren Al-Munawir pada komplek Nurussalam. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kyai tersebut termasuk kedalam tipe kepemimpinan kharismatik.

Persamaannya adalah membahas tentang kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Gozali hanya menjelaskan peran kepemimpinan kyai secara umum, sedangkan penelitian yang akan diteliti menjelaskan tentang kepemimpinan kharismatik.

